

BAB III

PENYAJIAN TEMUAN PENELITIAN

3.1 Pelaksanaan Disiplin Kerja Pegawai

Dalam pelaksanaan disiplin kerja pegawai sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan diri pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah, guna untuk mewujudkan mutu kerja pegawai yang handal, professional, dan bermoral. Sangat diperlukan peraturan disiplin supaya dapat di jadikan pedoman dalam menegakan disiplin sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010. Oleh karena itu disiplin harus selalu di utamakan dalam diri setiap pegawai. Semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi produktivitas kerja yang dapat dicapainya. Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab pegawai dalam dalam mengoptimalkan tugas-tugas dan fungsinya serta dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

3.2 Pelaksanaan Disiplin Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah.

3.2.1 Disiplin Terhadap Waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja, dan pegawai melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

3.2.1.1 Ketaatan Waktu Kehadiran Pegawai Untuk Datang Dan Pulang Kantor Sesuai Dengan Jam Yang Telah Di Tentukan.

Ketaatan waktu atau jam kerja yaitu pegawai harus datang ke kantor dengan tepat waktu, tertib dan teratur sesuai jam yang di tentukan oleh instansi atau kantor. Untuk itu ketaatan pada waktu jam kerja pegawai bisa dilihat dari kebiasaan pribadi dan tingkah laku pegawai yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai terhadap jam kerja kantor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ Dalam mentaati jam masuk kerja, pegawai DLHK menurut saya itu sudah ada kesadaran dari masing-masing pribadi untuk datang tepat waktu yang sudah ditentukan oleh kantor yaitu pukul 07.00 untuk kegiatan apel pagi. Tapi juga ada beberapa pegawai yang tidak bisa hadir tepat waktu untuk mengikuti apel. Mungkin jalan menuju kantor macet atau ada kendala dalam perjalanannya. Di samping itu banyak juga para pegawai yang berangkat sampai kantor pukul 06.30 untuk mempersiapkan apel pagi. Untuk jam pulang kerja senin – kamis, itu jam 15.30 dan untuk hari jumat itu jam 16.00. rata-rata pegawai disini pula sudah mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh kantor. Karena disini absensinya sudah menggunakan fingerprint”
(wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ Disini jam masuk untuk apel pagi itu pukul 07.00. Yang saya amati setiap pagi hampir seluruhnya para pegawai disini mengikuti apel. Tetapi kadang masih ada beberapa pegawai yang tidak mengikuti apel dan menunggu di luar sampai kegiatan apel selesai karena terlambat masuk.

Biasanya tidak banyak yang tidak mengikuti apel pagi karena terlambat, 2 atau 3 orang mungkin karena macet di jalan atau ada kendala dalam perjalanannya. Untuk jam pulang, mungkin masih ada beberapa pegawai yang pulang terlebih dahulu atau lebih lambat karena ada alasan tertentu, itu pun juga jarang. Para pegawai disini jika mau pulang lebih awal itu biasanya ada alasan yang mendesak atau yang tidak bisa di tunda misalnya keluarganya sakit. Jadi pihak kantor tidak mungkin tidak mengizinkan.
(wawancara Rabu, 17 April 2019)

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus

Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov.

Jateng mengatakan bahwa :

“ ya pegawai disini menurut saya dalam mentaati jam masuk kerja dan jam pulang kerja, pegawai rata-rata sudah mentaatinya dan mempunyai kesadaran sendiri-sendiri terhadap jam yang sudah di tentukan oleh kantor. Untuk jam pulang kerja rata-rata pegawai disini pulang sesuai jam yang sudah ditentukan, apabila pegawai pulang duluan, itu karena ada alasan yang tidak bisa ditunda. Jadi rata-rata pegawai disini tahu akan kesadaran untuk mentaati peraturan jam kerja yang sudah ditentukan kantor.
(wawancara Kamis, 18 April 2019)

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di

Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan

Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ ketaatan kerja disini sudah baik menurut saya. Ya terutama jam masuk dan pulang kerja itu. Mungkin masih ada beberapa pegawai yang masih terlambat masuk atau tidak mengikuti apel pagi karena kendala dalam perjalanannya. Misalnya macet di perjalanan atau mungkin ada kerusakan pada kendaraannya. Karena semua itu sudah ada aturan yang mengatur, jadi semuanya harus mentaati. Untuk jam pulang menurut saya pegawai disini sudah mentaati peraturan tersebut” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Dari hasil wawancara langsung diatas, dapat disimpulkan bahwa pegawai

di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah masih ada

pegawai yang terlambat masuk jam kerja tanpa memberikan surat keterangan terlebih dahulu. Keterlambatan masuk jam kerja merupakan pelanggaran disiplin yang paling sering terjadi. Pelanggaran tersebut dapat dilihat dari pegawai yang tidak mengikuti apel pagi dan masih ada pegawai yang pulang tidak sesuai jam kerja karena alasan lain.

Berikut ini adalah tabel jam kerja sesuai hasil wawancara penulis di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.2.1.1
Jam kerja di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng
Pada tahun 2019

No	Hari	Jam Kerja	Jam Pulang
1.	Senin	Pukul 07.00 WIB	Pukul 15.30 WIB
2.	Selasa	Pukul 07.00 WIB	Pukul 15.30 WIB
3.	Rabu	Pukul 07.00 WIB	Pukul 15.30 WIB
4.	Kamis	Pukul 07.00 WIB	Pukul 15.30 WIB
5.	Jum'at	Pukul 07.00 WIB	Pukul 16.00 WIB

(Sumber hasil wawancara pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa waktu kerja yang berlaku di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah yaitu 5 (lima) hari kerja, yaitu hari Senin sampai hari Jum'at kecuali tanggal merah (hari libur).

Karena instansi pemerintah maka system kerjanya hanya lima hari, dan berlaku juga untuk waktu lembur dimana para pegawai menyelesaikan pekerjaannya diluar jam kerja yang mana waktu pelaksanaannya tidak tentudengan kerjanya masing-masing.

3.2.1.2 Mengerjakan Pekerjaan Yang Telah Di Bebaskan Kepada Masing-Masing Pegawai Selama Jam Kerja Masih Berlangsung.

Ketaatan pegawai dalam disiplin menjalankan pekerjaan dan tugas-tugasnya selama jam kerja berlangsung merupakan hal yang sangat diutamakan terhadap kinerja pegawai guna menciptakan tujuan yang di harapkan oleh instansi. Ketaatan pegawai dalam menjalankan pekerjaanya selama jam kerja masih berlangsung dapat dilihat dari kinerja pegawai yang tidak membagi pekerjaan dan tugas-tugasnya dengan kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan pekerjaannya. Seperti yang di ungkapkan Ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng yaitu :

“memprioritaskan dan mengutamakan pekerjaan itu sangat di wajibkan guna menciptakan target dan ketepatan dalam bekerja. Jadi di saat jam kerja berlangsung semua pegawai harus fokus dan selalu stay dalam bidangnya. Tidak ada pegawai yang keluar untuk bersantai ataupun mengobrol di luar pada saat pekerjaannya belum selesai. Mungkin ada beberapa pegawai yang keluar pada saat jam kerja, tetapi bukan berarti pekerjaannya tidak selesai melainkan pekerjaan dan tanggung jawabnya sudah di selesaikan dengan baik. Jadi menurut saya itu tidak membuang waktu dalam bekerja” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ ya dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya selama jam kerja berlangsung itu pegawai di sini memang benar. Karena setiap pegawai disini juga tau dan sadar akan jam untuk waktunya kerja dan istirahat. Kalu waktunya kerja ya fokus dan serius untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang di bebaskan kepada pemimpin. Ya intinya pegawai disini itu mempunyai kesadaran masing-masing untuk jam kerja dan jam untuk istirahat. Jadi disaat jam kerja berlangsung tidak ada pegawai yang bersantai atau keluar di saat jam tersebut” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ menurut saya pribadi, pegawai disini rata-rata sudah mentaati ketentuan pada jam kerja, jadi pada saat jam kerja kebanyakan pegawai disini berkomitmen untuk mengutamakan atau mengerjakan pekerjaan yang telah dibebaskan kepada masing-masing pegawai. Kemungkinan kalau membagi dengan kegiatan lain atau selain pekerjaannya itu saya rasa tidak” (wawancara Kamis, 18 April 2019)

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“untuk masalah itu hampir semua pegawai disini selalu mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan jam kerja masing-masing. Jadi selama pekerjaannya belum selesai, sebagai pegawai mereka sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibebaskan. Untuk itu pegawai harus konsisten terhadap pekerjaan dan tidak membagi dengan kegiatan lain atau kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaannya. Karena itu nantinya akan menghambat terhadap

tugas yang di bebaskan kepada masing-masing pegawai tersebut” (wawancara Kamis, 18 April 2019)

Berdasarkan wawancara langsung di atas, dapat disimpulkan bahwa para pegawai sudah menaati jam kerja dan jam istirahatnya, karena di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah seluruh pegawai harus berada dikantor untuk mengerjakan pekerjaannya, kecuali jam istirahat berlaku. Jadi apabila pegawai mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang titentukan dan tidak membagi dengan kegiatan lain, maka tujuan yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan hasil yang maksimal.

3.2.1.3 Melaksanakan Tugas Dengan Benar Dan Tepat Waktu

Ketaatan pegawai untuk melaksanakan tugas dengan benar dan tepat waktu merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang di laksanakan oleh suatu instansi untuk mencapai target atau tujuan yang di harapkan kepada pegawainya. Ketaatan dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari pelaksanaan tugas tersebut dengan benar dan tepat waktu.

Seperti yang di ungkapkan ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng yaitu :

“Menurut saya kemampuan pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan kepada kantor sudah baik dan istilahnya sudah mumpuni atau menguasai, karena sudah sesuai dengan porsinya masing-masing dan bidangnya. Jadi pegawai sudah tahu kapan harus menyelesaikan tugas yang sudah di berikan. . untuk itu pegawai disini sangat mementingkan pekerjaan sesuai waktu yang di inginkan oleh pimpinan” (wawancara Rabu, 17 April 2019)

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kalau melaksanakan tugas dengan baik ndan tepat waktu saya rasa pegawai disini sudah termasuk dalam kategori tersebut, karena dalam kemampuan menjalankan tugasnya rata-rata pegawai disini menguasai dan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai waktu yang di tetapkan kepada pimpinan. Baik itu tugas tertulis, tugas untuk datang menghadiri rapat, dan tugas dinas luar (DL) atau acara yang bersangkutan dengan tugas-tugas dinas tersebut. Menurut saya pegawai disini sudah baik dan tepat waktu” (wawancara Rabu, 17 April 2019)

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya pegawai disini itu mengerjakan tugas sesuai bidang dan kemampuan masing-masing itu sudah baik dalam pengerjaanya dan tepat waktu mas. Untuk menyelesaikan tugasnya pegawai disini sudah mempunyai kesadaran untuk menyelesaikan tugasnya pegawai disini sudah mempunyai kesadaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pimpinan karena setiap pegawai sudah mengetahui kemampuan dan tupoksinya masing-masing. Tetapi ada juga beberapa pegawai yang belum memanfaatkan waktu kerja sebaik-baiknya dan menunda-nunda pekerjaan yang di bebaskan oleh pimpinan” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kemampuan dari masing-masing pegawai dalam menjalankan tugasnya pegawai disini sudah bagus dan sudah mampu menyelesaikan tugasnya sesuai jumlah yang di tentukan dengan tepat waktu” (wawancara Kamis, 18 April 2019)

Dari hasil wawancara penulis diatas, dapat di simpulkan bahwa pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng sudah di lakukan dengan baik karena pembagian tugas pekerjaan sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan pegawai dan sesuai tupoksinya. Tetapi masih ada beberapa pegawai yang memiliki kemauan kerja yang rendah sehingga suka menunda-nunda pekerjaannya, sehingga akan berdampak tugas yang diberikan bisa menumpuk. Jadi apabila pegawai mengerjakan tugasnya dengan benar dan tepat waktu, maka tujuan tujuan yang di inginkan akan tercapai sesuai dengan hasil yang maksimal dan menjadi dasar suatu keberhasilan dalam pekerjaannya.

3.2.1.4 Hambatan Dan Solusi Disiplin Terhadap Waktu

Hambatan disiplin terhadap waktu yang diamati setiap harinya, di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng, masih ada beberapa pegawai yang tidak mengikuti apel yaitu 4 - 5 orang pegawai yang tidak mengikuti apel pagi perharinya. Untuk pulang yang tidak sesuai jam yang di tentukan hanya 1 - 2 orang tidak lebih. Hal ini disebabkan karena kondisi rumah yang jauh dari kantor, keterlambatan pegawai terhadap jam masuk kerja dikarenakan kurang disiplinnya pegawai dan terlalu santai dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga keterlambatan tersebut terjadi. Dalam menegakan ketaatan disiplin terhadap waktu kerja pegawai ada beberapa saran atau solusi yang mungkin membantu pegawai untuk datang dan pulang tepat waktu yang sudah di tentukan, yaitu setiap pegawai harus bangun lebih awal untuk menyiapkan terlebih dahulu perlengkapan atau

peralatan yang diperlukan didalam pekerjaan dan melakukan pengecekan kendaraan yang akan di pakai saat berangkat bekerja.

3.2.2 Disiplin Terhadap Peraturan

Disiplin terhadap peraturan merupakan ketaatan pegawai dalam mematuhi aturan kerja pegawai yang sudah ditentukan dan sudah ditetapkan oleh setiap instansi. Yaitu dengan melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan prosedur yang berlaku serta menaati semua peraturan-peraturan kerja yang telah ditetapkan dan berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap di tempat kerja.

3.2.2.1 Menaati Semua Peraturan-Peraturan Kerja Yang Telah Di Tetapkan

Kepatuhan pada peraturan-praturan yang dimaksud adalah ketaatan pegawai dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh setiap instansi. Yaitu seperti ketaatan pegawai dalam menjalankan perintah guna untuk mewujudkan tujuan suatu orgaisasi atau instansi dengan baik .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kepatuhan dalam mentaati semua peraturan-peraturan kerja, pegawai disini saya rasa sudah termasuk dalam kategori tersebut, karena pada saat awal bekerja kita sudah berjanji untuk mematuhi peraturan-peraturan kerja yang telah ditetapkan pada pimpinan instansi disini. Jadi kita sebagai pegawai mau tidak mau harus mentaati peraturan supaya proses berjalanya suatu pekerjaan menjadi baik dan efisien” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“ menurut saya rata-rata pegawai disini sudah mentaati peraturan-peraturan kerja dengan baik. Karena dari pihak pimpinan kita juga diwajibkan untuk mentaati semua peraturan dan prosedur kerja agar menciptakan kedisiplinan yang maksimal terhadap pegawai-pegawai disini” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov.Jateng mengatakan bahwa:

“Mengenai disiplin terhadap prosedur atau aturan dalam pekerjaan, pegawai disini sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan kantor sebagian besar pegawai selalu berdasarkan peraturan-peraturan yang ditetapkan. Karena melaksanakan suatu pekerjaan kantor selalu berdasarkan pada prosedur dan aturan kerja, hal ini dilakukan agar dalam mewujudkan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa dapat tercapai dengan baik” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“Untuk mengenai masalah disiplin pekerjaan, menurut saya pegawai disini sudah baik dan disiplin. Karena pegawai disini bekerja sesuai dengan prosedur dan peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan instansi” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Dari hasil wawancara penulis diatas, dapat di simpulkan bahwa pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng sudah cukup baik Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan kantor sebagian besar

pegawai selalu berdasarkan prosedur dan peraturan yang berlaku yang ada di kantor tersebut, hal ini dapat dikarenakan prosedur dan peraturan kerja merupakan pedoman bagi pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan kantor selalu berdasarkan pada prosedur dan aturan kerja, hal ini dilakukan agar dalam mewujudkan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa dapat tercapai dengan baik.

3.2.2.2 Berpakaian Rapi Dan Memakai Seragam Dengan Atribut Lengkap Di Tempat Kerja.

Ketaatan pegawai dalam berpakaian rapi dan memakai seragam dengan atribut lengkap merupakan salah satu peraturan penting terhadap prosedur kerja disuatu instansi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“untuk masalah berpakaian rapi dan atribut lengkap, hampir seluruh pegawai disini sudah sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Kebanyakan pegawai sudah mengetahui dan sadar akan berpakaian rapi. Selain itu pegawai sudah tahu kapan harus memakai pakaian korpri lengkap dengan atribut tanda pengenal, papan nama, dan pin logo korpri. Pegawai juga tahu kapan saat memakai seragam batik dan pakaian olahraga. Jadi menurut saya pegawai disini untuk berpakaian rapi dan penggunaan seragam lengkap itu disini sudah baik” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa:

“yak arena ketaatan pegawai dalam mematuhi peraturan mengenai penggunaan seragam kerja, pegawai disini sudah kompak dan sudah sesuai dengan prosedur dan peraturan. Misalnya dalam pemakaian seragam korpri lengkap dengan atributnya, pemakaian seragam batik dan pakaian adat. Jadi npegawai sudah tahu untuk pemakaian reragam tersebut. Khusus tanggal 15 dan 17 pegawai tahu dan kompak dalam pemakaian pakaian adat dan seragam korpri lengkap. Kalau masalah kerapian itu tergantung kepribadianya sendiri-sendiri mas, tetapi saya rasa pegawai disini kebanyakan termasuk sudah rapi” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadian Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov.Jateng mengatakan bahwa:

“Iya mas untuk kepatuhan terhadap penggunaan pakaian atau seragam lengkap semua pegawai disini sudah menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku . yaitu berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap. Tetapi kalau untuk kelengkapan mengenai peci, atau topi mungkin masih ada beberapa pegawai yang lupa atau lalai sehingga pada waktu apel tidak menggunakannya. Kalau masalah kerapian menurut saya kebanyakan pegawai disini sudah berpenampilan rapi karena kerapian itu mkencerminkan kepribadian seseorang menjadi berkarismatik” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya pegawai dalam mengenakan pakaian kerja sudah sesuai mas, setiap hari senin dan selasa wajib mengenakan seragam keki lengkap, rabu dan kamis menggunakan pdh batik, dan untuk hari jum’at menggunakan pakaian olahraga. Jadi semua pegawai sudah menyesuaikan penggunaan seragam kerja dan berpenampilan rapi saat di kantor” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Dari hasil wawancara penulis diatas, dalam hal berpakaian para pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah mengatakan masih ada yang tidak menaati peraturan untuk memakai atribut lengkap, contohnya pada saat apel pagi masih ada beberapa pegawai yang tidak memakai atribut lengkap seperti tidak memakai topi, selain itu ada peraturan mengenai pakaian pada tanggal 15 yaitu harus memakai pakaian adat khas Jawa Tengah, tetapi masih ada pegawai yang tidak memakai pakaian adat tersebut, walaupun mayoritas sudah menaatinya.

Berikut merupakan tabel penggunaan pemakaian seragam kerja sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan penulis.

Tabel 3.2.2.2

**Penggunaan Pakaian Kerja Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan
Provinsi Jateng 2019**

Senin dan Selasa	PDH Keki
Rabu dan Kamis	PDH Batik
Jum'at	Pakaian Olahraga
Tanggal 15	Pakaian Adat
Tanggal 17	PDH Korpri

(sumber: hasil wawancara pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov.Jateng)

Pegawai sudah menerapkannya sesuai dengan peraturan yang ada. Seperti gambar di bawah ini contoh pegawai mengenakan seragam keki dan pakaian adat setiap tanggal 15.

Gambar 1.
Pegawai mengenakan pakaian atau seragam keki



Gambar 2.
Pegawai mengenakan pakaian adat pada setiap tanggal 15



(sumber: hasil wawancara pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov.Jateng)

Dari gambar di atas pegawai yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov.Jateng pegawai sudah mengetahui dan menyesuaikan penggunaan pakaian sesuai tabel 3.2.2.2

3.2.2.3 Hambatan Dan Solusi Disiplin Terhadap Peraturan

Hambatan pegawai dalam disiplin terhadap peraturan tentang berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap di tempat kerja masih ada beberapa pegawai yang tidak memakai topi atau peci pada saat apel. Berdasarkan pengamatan atau pengawasan yang ada di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah ini masih ada beberapa pegawai yang kurang disiplin dalam penggunaan atribut.

Untuk itu solusi yang baik adalah meningkatkan pengawasan dan sanksi yang merupakan tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan pegawai. Dengan adanya pengawasan dan sanksi dari pimpinan maka dapat memperlancar terwujudnya kedisiplinan sehingga pelanggaran-pelanggaran seperti tidak memakai atribut di tempat kerja tidak akan terjadi lagi.

3.2.3 Disiplin Terhadap Tanggung Jawab

Disiplin terhadap tanggung jawab secara umum adalah kesadaran manusia atau kesadaran seseorang akan tingkah laku dan perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, baik itu perbuatan yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Selain itu tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban.

Untuk tanggung jawab itu sendiri bersifat kodrati, yang artinya sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawabnya masing-masing. Apabila seseorang tersebut tidak mau

bertanggung jawab, maka akan ada pihak lain yang memaksakan pertanggung jawaban itu. Maka dengan demikian tanggung jawab dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan lain. Disini yang di ambil dalam disiplin terhadap tanggung jawab adalah tanggung jawab sebagai seorang pegawai dalam menggunakan dan memelihara peralatan kantor dengan sebaik-baiknya dan kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan atau tugas-tugas yang di berikan kepada seorang pegawai.

3.2.3.1 Menggunakan Dan Memelihara Peralatan Kantor Dengan Sebaik-baiknya.

Kesadaran seorang pegawai dalam menggunakan dan memelihara peralatan kantor merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh suatu instansi guna untuk menciptakan kelancaran dan kemudahan dalam proses pekerjaan. Seperti kesadaran dan kepatuhan pegawai dalam menggunakan fasilitas kantor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa:

“untuk penggunaan dan pemeliharaan peralatan atau fasilitas kantor pegawai disini banyak yang menggunakan dan merawat fasilitas dengan baik. Tetapi di samping itu juga ada beberapa pegawai yang kurang dalam pemeliharaan peralatan atau fasilitas kantor. Misalnya setelah memakai komputer lupa untuk mematikan kembali, kemudian setelah memakai setempel legalisir tidak membereskan atau mengembalikan pada tempatnya dan bahkan ada yang merokok pada ruangan ber AC” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“kalau dari pengamatan saya dari dulu sampai sekarang ya mas, dalam penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas kantor pegawai disini sudah menggunakannya dengan sangat baik termasuk pemeliharanya. Karena pegawai disini hanya menggunakan fasilitas dan peralatan kantor hanya disaat membutuhkan peralatan itu saja. Disamping itu untuk pemeliharaan peralatan kantor, pegawai sangat antusias dalam pengecekan di setiap peralatan kantor tersebut. kemudian membebereskan kembali setelah memakai memakai peralatan itu. Menurut saya pegawai disini sangat antusias dalam menggunakan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas kantor” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov.Jateng mengatakan bahwa:

“menurut saya pribadi masih belum bagus, karena banyak pegawai disini sehabis memakai peralatan kantor yang lupa atau tidak membebereskan kembali setelah selesai memakai peralatan kantor tersebut. Kadang juga sehabis memakai komputer lupa untuk mematikan kembali. Tetapi disamping itu ada juga dari beberapa pegawai yang mau dan antusias untuk melakukan pengecekan terhadap peralatan seperti printer ketika tinta habis. Tapi menurut saya untuk penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan kantor belum bagus” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“fasilitas dan peralatan kantor disini sudah memadai seperti AC, komputer, telepon, foto copy, printer dll. Pegawai disini dalam penggunaan fasilitas itu sudah baik dan mampu dalam pengoprasian

peralatan tersebut. Tetapi menurut saya yang kurang adalah pemeliharanya, karena masih banyak pegawai yang kurang untuk memperhatikan terhadap peralatan-peralatan kantor sehingga banyak peralatan kantor yang mengalami kerusakan atau hasil dari peralatan tersebut kurang maksimal” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan dan pemeliharaan peralatan atau fasilitas kantor belum sepenuhnya baik. Karena masih banyak pegawai yang kurang memperlihatkan tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan peralatan dan fasilitas kantor tersebut. Jadi kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab dalam pemeliharaan peralatan dan fasilitas kantor masih kurang baik.

3.2.3.2 Kesanggupan Dalam Menghadapi Pekerjaan Yang Menjadi Tanggung Jawabnya Sebagai Seorang Pegawai.

Kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan, seorang pegawai tentunya sudah berbekal kemampuan untuk menjalani pekerjaanya dari awal masuk kerja sebagai seorang pegawai yang profesional. Jadi pihak instansi juga memperhitungkan kemampuan setiap pegawai sesuai dengan bidang dan porsinya masing-masing. Untuk itu pegawai harus mau bertanggung jawab akan kesalan-kesalahan dan sanggup dalam menjalankan pekerjaanya sebagai seorang pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Evi Marrina selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa:

“ya karena tanggung jawab seorang pegawai itu sudah timbul dan dimiliki oleh setiap masing-masing pegawai sejak awal. Jadi mau tidak mau pegawai harus sanggup dan harus bertanggung jawab atas pekerjaannya. Misalnya pegawai melakukan kesalahan dalam pengerjaan tugas kedinasan ya mereka harus bertanggung jawab dalam membenaran tugas tersebut. Tapi menurut saya rata-rata pegawai disini sanggup dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Jhoni Setyawan selaku Staff Kepegawaian pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“saya rasa pegawai disini sanggup dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing , termasuk saya pribadi juga sadar akan bagaimana dalam tanggung jawab saya jika saya melakukan kesalahan terhadap pekerjaan dan tugas-tugas saya” (wawancara Rabu, 17 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari ibu Sriwaryanti selaku Staff Pengurus Absensi Kehadiran Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov.Jateng mengatakan bahwa:

“Iya mas,menurut saya pegawai disini sanggup dalam menghadapi tugas-tugas dan pekerjaannya, dan mereka juga bertanggung jawab akan kesalahan-kesalahan yang menyangkut kinerjanya yang kurang baik dan itu ntermasuk saya sendiri mas. Jadi menurut saya kalau rasa tanggung jawab itu kan timbul dari diri sendiri, apabila merasa melakukan kesalahan dalam kinerjanya, pasti seorang pegawai segera bertanggung jawab untuk membenarkan suatu kesalahan tersebut” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Pendapat lain yang saya dapatkan dari bapak Dhani Stiawan salah satu pegawai di Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Prov. Jateng mengatakan bahwa :

“yang saya perhatikan selama ini pegawai disini memang kebanyakan dan rata-rata sanggup menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Mungkin ada beberapa pegawai yang kurang dalam penyelesaian tugasnya, tetapi dari beberapa pegawai tersebut mau bertanggung jawab untuk membenarkan dan mau belajar dari kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya itu. Jadi saya anggap pegawai disini sanggup dan bertanggung jawab penuh atas tugas dan pekerjaannya” (wawancara Kamis, 18 April 2019).

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa semua pegawai rata-rata sudah melakukan tanggung jawabnya masing-masing. Dan pegawai sudah mengetahui akan kesadaran masing-masing untuk mampu dan sanggup dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya di bidangnya masing-masing dan mau bertanggung jawab penuh terhadap kesalahan-kesalahan pada kinerjanya.

3.2.3.3 Hambatan Dan Solusi Disiplin Terhadap Tanggung Jawab

Hambatan disiplin terhadap tanggung jawab, pada poin ini ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan disiplin tentang penggunaan fasilitas dan peralatan kantor yang kurang akan kesadaran dari seorang pegawai untuk tanggung jawabnya. Karena masih ada beberapa pegawai yang kurang memperhatikan terhadap peralatan-peralatan kantor sehingga banyak peralatan kantor yang mengalami kerusakan atau hasil dari peralatan tersebut kurang maksimal dan masih ada beberapa pegawai yang merokok diruangan ber AC. Untuk itu solusi guna meningkatkan disiplin terhadap tanggung jawab pegawai dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas kantor, pimpinan harus membuat peraturan dan sanksi kepada penggunaan fasilitas yang tidak efektif.